

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Argian AR
15.0305.0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Argian AR
15.0305.0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten
Magelang)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang.

Oleh:

Muhammad Argian AR
15.0305.0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

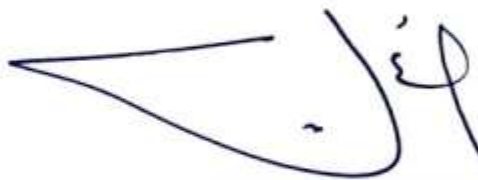
PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR



Dosen Pembimbing I

Magelang, 8 Juli 2019
Dosen Pembimbing II



Dr. Purwati, MS.,Kons.
NIK: 19600802 198503 2 003



Dhuta Sukmarani, M.Si.
NIK:138706114

PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Muhammad Argian AR
15.0305.0086

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Sekretaris/Anggota)
3. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Muhammad Argian AR**
N.P.M : 15.0305.0086
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Argian AR

Muhammad Argian AR

15.0305.0086

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضَّرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“ Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

(QS. Al-‘Ankabuut:43)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Bapak Amir dan Ibuku tercinta Luluk atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten
Magelang)

Muhammad Argian AR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengelolaan kelas sebagai variabel bebas pertama, motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua, prestasi belajar sebagai variabel terikat. Jumlah siswa yang diteliti melibatkan sampel sebanyak 89 responden dan penentuan responden berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket pengelolaan kelas dan motivasi belajar, serta dokumentasi prestasi belajar siswa. analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menunjukkan kategori yang sangat baik (82,66%), motivasi belajar dalam kategori baik (62,90%), dan prestasi belajar siswa dalam kategori yang baik (80,46%). Hasil regresi sederhana pertama menunjukkan $R_{hitung} = 0,213 > R_{tabel} = 0,05$ jadi pengelolaan kelas berhubungan sebesar 21,3% terhadap prestasi belajar siswa. Hasil regresi sederhana kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan $R_{hitung} = 0,574 > R_{tabel} = 0,05$ jadi motivasi belajar berhubungan sebesar 57,4% terhadap prestasi belajar. Pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 59,413 > F_{tabel} = 3,10$ dan hasil regresi berganda menunjukkan signifikansi sebesar 58%. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka hendaknya guru lebih memperhatikan serta meningkatkan pengelolaan kelas dan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

**RELATIONSHIP OF CLASS MANAGEMENT AND STUDENT LEARNING
MOTIVATION WITH LEARNING ACHIEVEMENT
STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL
(Research on Class V Students in the Skilled Cluster of Secang District,
Magelang Regency)**

Muhammad Argian AR.

ABSTRACT

This study aims to find out whether there is a relationship between classroom management and student learning motivation with the learning achievement of fifth grade students of Elementary School in the Skill Class in Secang District, Magelang Regency.

This study used a quantitative method involving three variables consisting of two independent variables and one dependent variable. Class management as the first independent variable, learning motivation as the second independent variable, learning achievement as the dependent variable. The number of students studied involved a sample of 89 respondents and the determination of respondents based on purposive sampling technique. The instruments used were in the form of classroom management questionnaires and learning motivation, as well as documentation of student achievement. Data analysis used is descriptive statistics with multiple regression analysis.

The conclusions of the research results show that classroom management shows a good category (82.66%), learning motivation in the good category (62.90%), and student achievement in the good category (80.46%). The first simple regression results show $R_{hitung} = 0,213 > R_{tabel} = 0,05$ so the classroom management is related to 21.3% of student learning achievement. The second simple regression results show that learning motivation shows $R_{hitung} = 0,574 > R_{tabel} = 0,05$ so learning motivation is associated with 57.4% of learning achievement. Class management and motivation to learn together on learning achievement indicated by $F_{hitung} = 59,413 > F_{tabel} = 3.10$ and show that significance of 58%. Based on the results of the study, the teacher should pay more attention to improve classroom management and learning motivation so that they can achieve optimal learning achievement.

Keywords: Class Management, Learning Motivation, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju berprestasi.
4. Dr. Purwati, MS.,Kons dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru kelas V SD N Kramat 1, SD N Secang 1, SD N Secang 2, dan SD Secang 3 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan *try out* angket penelitian serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 8 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Prestasi Belajar.....	8
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	9
3. Jenis Prestasi Belajar.....	15
B. Pengelolaan Kelas	16
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	16
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	20
3. Macam-Macam Pengelolaan Kelas.....	22
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	23
5. Komponen Pengelolaan Kelas	26
6. Keterampilan Mengelola Kelas.....	27

7. Pengelolaan Kelas yang Efektif	29
C. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian motivasi.....	30
2. Motivasi Belajar	31
3. Fungsi Motivasi Belajar	32
D. Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.	33
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Design (Rancangan) Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel	38
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel).....	40
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	41
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Validitas dan Reliabilitas	44
I. Prosedur Penelitian.....	47
J. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Analisis Data	61
1. Uji Prasyarat Analisis	61
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	65
C. PEMBAHASAN	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas.....	43
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	44
Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4 Distribusi nilai pengelolaan kelas	52
Tabel 5 Distribusi Kategori Pengelolaan kelas	53
Tabel 6 Distribusi Nilai Motivasi Belajar	55
Tabel 7 Distribusi Kategori Motivasi Belajar	56
Tabel 8 Distribusi Nilai Prestasi Belajar.....	58
Tabel 9 Distribusi Kategori Prestasi Belajar.....	59
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 13 Uji F Pengelolaan Kelas.....	66
Tabel 14 Uji t Pengelolaan Kelas.....	66
Tabel 15 Hasil Uji Regresi Pengelolaan Kelas	67
Tabel 16 Uji F Motivasi Belajar.....	68
Tabel 17 Uji t Motivasi Belajar.....	68
Tabel 18 Hasil Uji Regresi Motivasi Belajar	69
Tabel 19 Hasil Uji F Regresi Berganda	69
Tabel 20 Hasil Uji t Regresi Berganda	70
Tabel 21 Hasil Uji Regresi Berganda.....	70
Tabel 22 Hasil Perhitungan Regresi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2 Hasil Uji Validitas.....	45
Gambar 3 Diagram Pengelolaan Kelas	54
Gambar 4 Diagram Kategori Motivasi Belajar	57
Gambar 5 Diagram Kategori Prestasi Belajar	60
Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Observasi Validasi	81
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian SD N Secang 1	82
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian SD N Secang 2	83
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian SD N Secang 3	84
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian SD N Secang 1	85
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian SD N Secang 2	86
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian SD N Secang 3	87
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi SD Kramat 1	88
Lampiran 9 Surat Keterangan Validasi Dosen	89
Lampiran 10 Hasil Validasi Dosen	90
Lampiran 11 Surat Keterangan Validasi Guru	91
Lampiran 12 Hasil Validasi Guru	92
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas	93
Lampiran 14 Kisi-kisi Motivasi Belajar	94
Lampiran 15 Hasil Angket Pengelolaan Kelas	95
Lampiran 16 Hasil Angket Motivasi Belajar	98
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Kelas	102
Lampiran 18 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	103
Lampiran 19 Uji Reabilitas Pengelolaan Kelas	104
Lampiran 20 Uji Reabilitas Motivasi Belajar	105
Lampiran 21 Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelas	110
Lampiran 22 Hasil Data Penelitian Motivasi Belajar	114
Lampiran 23 Data Hasil Prestasi Belajar	122
Lampiran 24 Hasil Uji Prasyarat	125
Lampiran 25 Hasil Uji Regresi	134
Lampiran 26 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	137

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sering kita mengenal atau mendengar istilah "belajar". Belajar tidak hanya berlaku di bangku sekolah saja, namun diluar lingkungan sekolah, belajarpun berlaku dalam hal apapun. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sobirin,2018:168). Berbicara tentang belajar dalam dunia pendidikan tentunya tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran serta interaksi guru dan siswa. Proses pembelajaran itulah terjadi transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Pembelajaran merupakan sesuatu yang secara sengaja atau tidak sengaja yang diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku ke arah yang lebih baik atau sebuah proses belajar dari pengalaman hidup yang berlaku untuk perbaikan diri.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu mengembangkan ketrampilan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan siswanya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Aspek kognitif yang berhubungan dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan belajar yang kondusif. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap

orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik siswa, orang tua, guru, dan sekolah. Pencapaian prestasi belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasi baik fisik maupun psikis. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik faktor dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa motivasi mustahil seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi rajin dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi pada siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. (2) faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor eksternal lainnya yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, media dan sarana prasarana belajar. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdapat faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa yaitu

keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya profesionalisme guru harus diperhatikan.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas.

Menurut Widiasworo (2018: 12), Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah serta tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SD gugus terampil kecamatan Secang yaitu SD N Secang 1, SD N Secang 2 dan SD N Secang 3 pada bulan Januari 2019 kenyataannya masih jarang guru-guru melakukan pengelolaan kelas yang optimal. Tata ruang yang masih biasa, membuat siswa bosan dengan suasana di kelas. Siswa yang duduk di belakang

selalu akan duduk di belakang jika guru tidak memberikan instruksi untuk maju ke depan. Peningkatan prestasi belajar juga tidak terlalu signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan angka kelulusan yang cukup signifikan. Kesiapan siswa saat memulai dan mengikuti pembelajaran kurang, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan optimal. Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan. Suasana kelas yang selalu sama, membuat motivasi belajar siswa menurun. Ketika guru sedang menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dan bermain sendiri.

Melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru diuntut untuk dapat mengelola kelasnya agar minat siswa dalam belajar semakin tinggi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengungkap apakah adanya hubungan mengelola kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Siswa SD Gugus Terampil di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diperoleh, yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas yang kurang optimal, sehingga siswa merasa bosan dengan kondisi atau tata ruang kelas yang kurang variatif .

2. Suasana kelas yang selalu sama, sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun
3. Peningkatan prestasi belajar yang tidak signifikan, sehingga terjadi penurunan angka kelulusan yang cukup signifikan.
4. Kesiapan siswa saat memulai dan mengikuti pembelajaran kurang, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan optimal.
5. Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang ada maka permasalahan pada penelitian ini berorientasi pada hubungan pengelolaan kelas yang dibatasi pada pengaturan fasilitas belajar mengajar dan pengkondisian emosi belajar siswa serta motivasi belajar dibatasi pada kemauan, kemampuan dan kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari laporan prestasi belajar tahunan pada nilai rapot siswa di SD Se-Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?

2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?
3. Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang
3. Mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Sebagai bahan diskusi terkait perkembangan konsep pengelolaan pembelajaran di PGSD dan memberikan sesuatu yang positif terhadap

usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar serta penelitian ini juga sebagai bahan yang relevan untuk penelitian khususnya dalam pengelolaan kelas.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal sesuai dengan kepribadiannya.

c. Bagi Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan pelaksanaan pengelolaan kelas yang optimal.

d. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berguna terutama dalam hal penelitian.

e. Orang Tua

Memberikan masukan kepada orang tua tentang pengasuhan anak dalam memfasilitasi kebutuhan anak sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki oleh anak.

f. Dinas Pendidikan

Memberikan masukan untuk kebijakan dalam meningkatkan dan melatih kinerja kepala sekolah dan guru di Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Sudjana (2010:22) Prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu (Baharudin dan Wahyuni,2015:15).

Rusyan(2000:65) berpendapat prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia mendapatkan pengajaran dari guru pada suatu saat. Menurut Tafsir (2007: 78-79) hasil atau prestasi belajar terbagi menjadi dua standar, yaitu standar absolut dan standar relatif. Standar absolut digunakan untuk menyatakan tingkat penguasaan bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa sedangkan standar relatif menggambar kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam standar yaitu standar tingkat penugasan dan standar dalam kemampuan peserta didik dibandingkan dengan

kelompok lainnya. Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku.

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara, kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, yang dapat diwujudkan dengan nilai hasil belajar (raport).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2013:54)

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, jika badannya lemah kurang darah ataupun gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tuju faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Setiap individu memiliki kondiss psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi belajar siswa. seorang guru

seharunya mengetahui kondisi setiap siswanya, agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru sampai kepada siswa. Adapun faktor-faktor psikologis menurut Slameto (2013:55) sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang harus dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhataikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat vesar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat atau *attitude* kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

h) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2010: 60) Faktor yang mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. sebagaimana yang dijelaskan slameto, bahwa keluarga adalah lembang pendidikan pertama dan utama, jadi didalam lingkungan keluarga tempat dimana individu memperoleh ilmu pertama kali atau paling awal sejak dari kelahirannya. keluarga memberikan bekal ilmu yang pertama dan utama untuk modal kita menjalani kehidupan, adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong atau termotivasi untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) Lingkungan masyarakat

Disamping keluarga, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam

proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Sedangkan menurut Ahmadi (2005:103-111) proses dan hasil/prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), diantaranya meliputi:

a) Minat

Merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

b) Intelegensi/ kecerdasan

Intelegensi merupakan suatu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

c) Bakat

Merupakan kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan .

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

e) Kemampuan kognitif

Tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak di sekolah.

- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor environmental input: lingkungan fisik/alami, lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat dan instrumental input: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana prasarana, guru (tenaga pengajar).

Dari penjabaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak didik tersebut sedangkan faktor eksternal faktor yang disebabkan oleh stimuli eksternal terhadap anak didik sehingga anak didik tersebut terpengaruh atau terkondisikan oleh faktor eksternal tersebut.

3. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil/prestasi belajar terbagi menjadi dua standar, yaitu standar absolut dan standar relatif. Standar absolut digunakan untuk menyatakan tingkat

penguasaan bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa sedangkan standar relatif menggambarkan kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompoknya.

Sementara Good dan Brophy dalam (Uno, 2018 : 15) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa tampak pada penguasaan pola tanggapan baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap dan pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*apreciation*), jasmani dan etika budi pekerti serta hubungan sosial.

Adapun menurut Benjaamin S. Bloom dan Rathwol dalam (Riyanto, 2009:17-18) bahwa hasil belajar atau prestasi belajar dapat diklarifikasika kedalam tiga ranah yaitu : ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah psikomotor (*psycomotor domain*) dan ranah afektif (*affective domain*).

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru dalam mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik juga merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor - faktor lainnya.

Banyak hal yang harus dikelola guru dalam menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan saran dan evaluasi yang tepat. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subjek didik yang mengganggu jalanya proses belajar mengajar, mencegah timbulnya ketidaktertiban, sehingga proses pembelajaran dalam kelas dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat betapa pentingnya pengelolaan kelas, maka akan dikemukakan beberapa pengertian pengelolaan kelas menurut pendapat para ahli. Secara etimologi pengelolaan kelas dapat diartikan secara

terpisah, yaitu kata pengelolaan dan kelas. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah pengelolaan kelas diartikan aasebagai proses, cara dan perbuatan mengelola. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah tingkatam, ruang tempat belajar di sekolah.

Menurut Arikunto(2009:34) kelas merupakan sekelompok siswa, pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya, untuk dapat menjalankan aktivitas pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu kegiatan pengelolaan kelas yang baik dan terencana, dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang di mana dilakukan kegiatan belajar mengajar dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Widiasworo (2018: 12), Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Menurut Iskandar (2009: 210-211), pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Idris (2015:102), menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu pendayagunaan kelas untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul, maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan

muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauh mana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas, sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subyek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Tujuan diadakannya pengelolaan kelas menurut Ahmad dalam (widiasworo, 2018:17) adalah:

- a. Menciptakan situasi dan kondisi kelas, sebagai kelompok belajar dan lingkungan belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin.

- b. Menghilangkan berbagai hambatan belajar, dan interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas, alat-alat media belajar dan ruang belajar, serta siswa dalam belajar.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, keluarga, budaya, dan sifat-sifat dirinya.

Sedangkan menurut sudirman dalam (Widiasworo, 2018: 17), pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dan bekerja menemukan pengetahuannya. Selain itu, terciptanya suasana sosial memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual emosional dan sikap serta apresiasi peserta didik.

Menurut (Usman, 2007: 10) pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- 2) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tentang tujuan pengelolaan kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu penyediaan fasilitas bagi peserta didik dan menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas serta tujuan belajar mengajar akan tercapai secara efisien.

3. Macam-Macam Pengelolaan Kelas

Sistem pendidikan dan pembelajaran yang semakin kompleks menuntut guru untuk terus mengembangkan wawasan guna meningkatkan kinerjanya. Salah satu tugas guru yang tidak lepas dari pembelajaran adalah mengelola kelas, untuk itu diperlukan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan kelas yang memadai. Guru harus memperhatikan berbagai macam pengelolaan kelas, menurut Widiasworo (2018: 36-77) diantaranya yaitu :

a. Kegiatan administratif

Kegiatan administratif kelas tidak terlepas dari proses manajemen , oleh karena itu dalam mengelola kelas guru harus melakukan tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol dalam suatu kelas.

b. Kegiatan operasional

Kegiatan manajemen administrasi harus ditunjang dengan manajemen operasional supaya seluruh program dapat berlangsung secara efektif. Berikut kegiatan operasional dalam mengelola kelas yaitu tata usaha kelas, perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas,

pembinaan personel, hubungan masyarakat di sekolah dan kepemimpinan guru kelas.

c. Mendesain ruang kelas

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruangan kelas. Suasana dan penataan ruan belajar hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi. Pertama kemudahan akses, mobilitas, interaksi dan variasi kerja peserta didik. Desain ruang kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna menunjang suasana pembelajaran di kelas. Desain ruang mencakup pemilihan warna dinding, meja dan bangku serta perabotan sarana prasarana kelas yang lain, penataan bangku, pemberian aroma terapi, penataan kebersihan dan keindahan dan pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan.

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat besar karena guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan inovasi dengan bermacam-macam pengelolaan kelas guna memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Upaya memperkecil masalah gangguan dalam kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Guru, akhirnya yang akan menjadi salah satu faktor penentu dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas

karena guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Daryanto, 2013: 20). Maka sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Usman (2007:97-98) diantaranya yaitu:

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang menunjukkan antusias pada tugas dan aktifitas siswanya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Perhatian dan minat belajar siswa akan terjaga dengan penggunaan kata-kata atau tindakan yang menantang. Tindakan yang dilakukan guru tersebut dapat mengurangi munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan media belajar dan strategi pembelajaran yang bervariasi siswa akan mengurangi munculnya gangguan, Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk dapat mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan siswa seperti keributan siswa, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Penekanan hal-hal yang positif yaitu, penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada menegur tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjalani teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin siswanya ikut berdisiplin dalam segala hal. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada keakraban guru, pola interaksi, dan kevariasian dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi kehangatan dan keantusiasan dari guru, tantangan, variasi penggunaan media pembelajaran, keluwesan guru, penekanan hal-hal positif atau motivasi, dan penanaman disiplin diri

sehingga pengelolaan kelas dapat dilakukan menggunakan prinsip-prinsip tersebut.

5. Komponen Pengelolaan Kelas

Iskandar (2009: 216-217), berpendapat bahwa upaya untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, maka unsur-unsur pengelolaan meliputi dua tindakan yaitu:

a. Tindakan Preventif

Preventif yaitu upaya sedini mungkin yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran, berupa:

- 1) Tanggap atau peka yaitu kemampuan guru merespon terhadap perilaku atau aktifitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran.
- 2) Perhatian, selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas , lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif merupakan kemampuan guru untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

- 1) Memodifikasi tingkah laku, yaitubahwa tingkah laku dapat diamati.
- 2) Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan berbagai komponen atau unsur yang terkait.

- 3) Diagnosis yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi kegiatan peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Peran guru, yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya, membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata tertib kelas dan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan guru dalam keberhasilan mengelola kelas untuk mencegah timbul perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara dan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal (Anitah, 2008:8).

Menurut Isjoni (2007: 91-105), keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua diantaranya yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi:
 - 1) Menunjukkan sikap tanggap
 - 2) Mencerahkan perhatian
 - 3) Menyiagakan siswa
 - 4) Menuntut tanggung jawab siswa
 - 5) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
 - 6) Memberikan teguran
 - 7) Memberi penguatan
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, meliputi:
 - a) Memperbaiki tingkah laku
 - b) Pengelolaan kelompok
 - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru sebagai fasilitator bisa memulainya dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, bagaimana cara berpikir mereka dan bagaimana mereka menyikapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pada intinya ketrampilan guru dalam mengelola kelas sangat bergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya jika guru tepat dalam mengelola kelas maka proses belajar mengajar akan efektif..

7. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Guru dalam menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Apabila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Menurut Djamarah (2005: 214) Untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai prilaku sendiri yang berbeda dengan prilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggotaanggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.

- e. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.

Pengelolaan kelas yang efektif guru sering melibatkan dan memperhatikan isyarat siswa, memfasilitasi transisi yang efektif antara tahapan yang berbeda antar kelas, pengaturan dan memelihara catatan murid yang baik. mengembangkan dan menggunakan pengelolaan kelas yang efektif, dapat membantu siswa merasa nyaman, aman, dihormati, menantang, dan mengarah ke pemberdayaan siswa.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Menurut Kompri (2015: 3), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi pada dasarnya berupa dorongan atau kekuatan yang dapat membuat individu melakukan sesuatu guna pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai. Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan (Schunk,dkk: 2012: 6). Tujuan yang dimaksud yaitu tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Berbagai pandangan teori kognitif tentang motivasi

memiliki perhatian yang sama pada pentingnya tujuan. Sedangkan menurut Uno (2006: 3), istilah motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan dari dalam maupun luar individu sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa motivasi mustahil seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kompri (2015: 231), berpendapat motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik untuk menimbulkan keinginan belajar guna tercapainya prestasi belajar yang optimal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winarsih (2009: 111), memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempunyai fungsi atau peran yang sangat penting yaitu sebagai pendorong, penggerak dan mengarahkan dalam menunjang sebuah keberhasilan dan tujuan yang hendak dicapai peserta didik.

D. Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran tentunya diperlukan untuk membuat rencana program pembelajaran, dan ketika ia akan memulai pembelajaran di kelas tentunya diawali dengan pengelolaan kelas, yaitu pertama, pengelolaan terhadap kondisi fisik kelas seperti posisi kursi, meja, lemari, dan penempatan siswa. Kedua, pengelolaan terhadap

emosional seperti tingkah laku siswa, kesiapan, kedisiplinan, perhatian, semangat belajar, dan hubungan kemanusiaan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga dengan kedua unsur pengelolaan kelas tersebut melahirkan kondisi belajar yang kondusif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga berdampak positif kepada prestasi belajar siswa, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

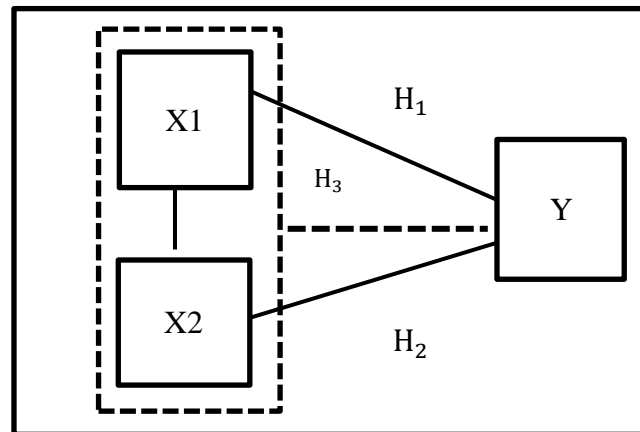
Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi yang dapat memberikan dorongan terhadap minat peserta didik untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta, dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang hasilnya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Salah satu indikator guru dapat dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yaitu usaha dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik ketika terjadi gangguan atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka diantara pengelolaan kelas dan motivasi belajar sangat berkaitan erat sekali dalam pencapaian prestasi peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dengan baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu pengaturan kelas (pengelolaan kelas) dan motivasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih jarang guru-guru melakukan pengelolaan kelas yang optimal. Tata ruang yang masih biasa, membuat siswa bosan dengan suasana di kelas. Siswa yang duduk di belakang selalu akan duduk di belakang jika guru tidak memberikan instruksi untuk maju ke depan. Kesiapan siswa saat memulai dan mengikuti pembelajaran kurang, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan optimal. Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan. Suasana kelas yang selalu sama, membuat motivasi belajar siswa menurun. Ketika guru sedang menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan dan bermain sendiri.

Melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru diuntut untuk dapat mengelola kelasnya agar minat siswa dalam belajar semakin tinggi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengungkap apakah adanya hubungan mengelola kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Siswa SD Gugus Terampil di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka alur penelitian ini digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 1
Alur Kerangka Berpikir

Keterangan :

- X1 : Pengelolaan Kelas
 X2 : Motivasi Belajar
 Y : Prestasi Belajar
 H₁ : Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa
 H₂ : Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa
 H₃ : Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

F. Hipotesis

Menurut Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a):

1. Terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

3. Terdapat hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design (Rancangan) Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankell dan Wallen, 2008: 328). Penelitian ini menguji dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek namun hanya mengungkapkan fakta. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan (Arikunto, 2006: 270).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 61).

Variabel penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel

bebas (variabel independen). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y)
2. Pengelolaan kelas sebagai variabel independen (X_1)
3. Motivasi belajar sebagai variabel independen (X_2)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam standar tertentu yaitu standar tingkat penugasan dan standar dalam kemampuan peserta didik dibandingkan dengan kelompok lainnya. Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku.
2. Pengelolaan kelas merupakan suatu pendayagunaan kelas untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas,

orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul, maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

3. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik untuk menimbulkan keinginan belajar guna tercapainya prestasi belajar yang optimal. Motivasi mempunyai fungsi atau peran yang sangat penting yaitu sebagai pendorong, penggerak dan mengarahkan dalam menunjang sebuah keberhasilan dan tujuan yang hendak dicapai peserta didik

D. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 :119). Populasi penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Se-Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang yang berjumlah 178 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006:131). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 50\% \times 178 \\ &= 89\end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini kelas V SD N Secang 1 berjumlah 29 siswa, SD N Secang 2 berjumlah 27 siswa dan SD N Secang 3 yang berjumlah 33, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2015:118) berpendapat bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sample yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Setting Penelitian

Setting Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Gugus Terampil SD N Secang 1, SD N Secang 2, dan SD N Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian tersebut yaitu:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan jujur (Sugiyono, 2015:199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang akan diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan nilai rapot siswa, foto kegiatan, catatan harian guru dan dokumen lainnya yang ada di dalam sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan data yaitu berupa angket dan dokumentasi, maka instrumen yang digunakan adalah instrumen angket atau kuesioner. Berikut adalah kisi-kisi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas

Variabel	Faktor	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah	
Keterampilan guru dalam mengelola kelas	Mengatur fasilitas belajar mengajar (kondisi fisik)	1. Mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai	1-2		2	
		2. Menentukan alokasi penggunaa	3-4		2	
		3. Menentukan cara mengorga nisasi siswa agar terlibat	5-6		2	
	Mengatur siswa (kondisi emosional)		1. Menunjukkan sikap		7-8	2
			2. Interaksi yang baik	9-10		2
			3. Membagi	11-12		2
			4. Memusatkan perhatian	13-14		2
			5. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas	15	16-17	3
			6. Menegur		18	1
	7. Memodifikasi tingkah laku	19-20		2		
	8. Pengelolaan kelompok	21-22		2		
	9. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan Masalah	24-25		2		

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

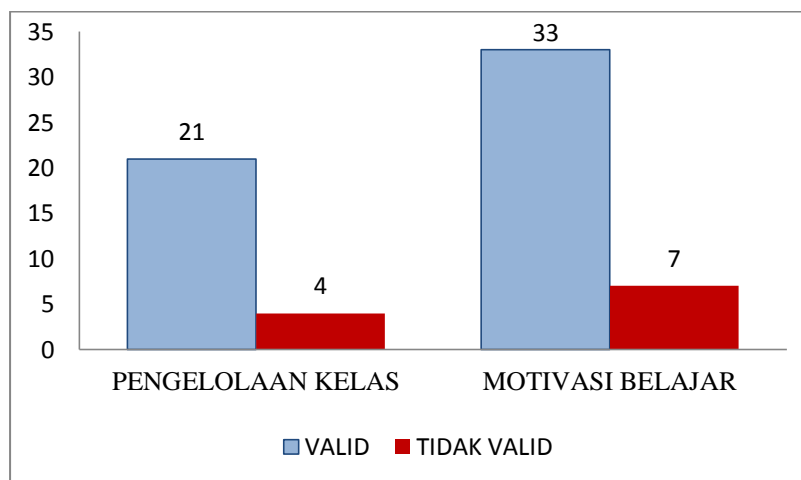
No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,4	3,5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,8,10	7,9	5
		Menunjukkan minat	11,13, 15	12,14	5
		Senang bekerja mandiri	16,18, 19,20	17	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,23, 24	22,25	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27, 29	28,30	5
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	31,34, 35	32,33	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,37, 38,39	40	5
Jumlah butir					40

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen yang akan digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap-tiap butir untuk mewakili variabel yang setelah dikonstruksikan tentang aspek-aspek apa yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2015:177). Uji validitas menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh tiap

variabel. Perhitungan nilai koefisien korelasi dilakukan secara komputersasi dengan bantuan *software SPSS 25.0*.



Gambar 2
Hasil Uji Validitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa item angket pengelolaan kelas dengan jumlah 25 item, diperoleh hasil yang valid 21 item dan tidak valid 4 item. Item angket motivasi belajar dengan jumlah 40 item, diperoleh hasil yang valid 33 item dan tidak valid 7 item. Item angket yang valid bisa digunakan untuk penelitian yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015:185). Penelitian ini,

uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Arikunto,2008:109). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan program *SPSS 21.0 for windows*.

Indikator pengukuran reliabilitas:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,762	25

Tabel 4

Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	40

Data tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa item pengelolaan kelas dengan jumlah 25 item, diperoleh reliabilitas dengan nilai 0,762 sehingga masuk dalam kategori reliabilitas diterima. Item angket motivasi belajar

dengan jumlah 40 item, diperoleh reliabilitas dengan nilai 0,867 sehingga masuk dalam kategori reliabilitas baik. Item angket yang reliabel bisa digunakan untuk penelitian yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dijalankan akan melewati beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mengajukan judul penelitian yang diajukan dengan mengajukan proposal.
 - b. Melakukan observasi pra penelitian di tiga SD kecamatan Magelang
 - c. Mengajukan permohonan surat izin observasi ke SD terpilih
(Lampiran 1)
 - d. Menentukan subjek dan sampel yang akan dilakukan
 - e. Mempersiapkan kisi-kisi angket (Lampiran 13)
 - f. Membuat instrumen dan angket (Lampiran 14)
 - g. Melakukan uji Validitas kepada para ahli (Lampiran 9)
 - h. Mengujikan instrumen di sekolahan lain (Lampiran 11)
 - i. Menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah (Lampiran 15)
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan perijinan dengan pihak sekolah (Lampiran 2,3 dan 4)
 - b. Memberikan angket atau kuisisioner kepada siswa
 - c. Mengumpulkan angket atau kuisisioner
 - d. Pengambilan data nilai rata-rata rapot
 - e. Pengambilan surat keterangan penelitian

J. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya, melalui penghitungan statistic berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25.00 for windows* untuk membuktikan hubungan variabel penelitian, dengan melakukan uji data berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *IMB SPSS 25*. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada data penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Pengujian yang baik adalah tidak terjadi kolinieritas atau multikolinieritas antar variabel. Ada beberapa model untuk menjelaskan multikolinieritas dalam data penelitian dan salah satu diantaranya dengan menggunakan metode *varian inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau dengan kata lain apabila hasil perhitungan dengan model ini > 10 , dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas dalam data (Ismail,2018:218).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap atau ajeg, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ismail,2018:220).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui aakah

dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat secara positif maupun negatif. Apabila hasil perhitungan ditemukan adanya korelasi pada data maka hal tersebut diasumsikan terjadinya permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Akibat adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji apakah terjadi korelasi pada data penelitian (Ismail,2018:215).

2.Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi Sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat, apakah berhubungan secara signifikan atau tidak (Ismail,2018:376). Maka untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa dan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa menggunakan uji regresi sederhana

b. Uji Regresi Berganda

Apabila dalam analisis regresi berganda memiliki beberapa variabel bebas yang dihubungkan dengan variabel tidak bebas (Ismail,2018:383). Uji regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teori

Terdapat korelasi positif antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Hasil Penelitian

- a. Terdapat korelasi yang positif antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa di SD Se-Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai R sebesar 0,461 dan signifikansi sebesar 21,3%.
- b. Terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Se-Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai R sebesar 0,758 dan signifikansi sebesar 57,4%.
- c. Terdapat korelasi positif antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Se-Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai R sebesar 0,762 dan signifikansi sebesar 58%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan , maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah mengembangkan fasilitas sekolah agar dapat membangun proses belajar mengajar yang kondusif.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan kelas serta memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.
3. Orang tua agar tetap memberikan motivasi yang baik bagi anak dan memahami bahwa kecerdasan atau prestasi anak tidak hanya dihasilkan dari akademik saja, melainkan dari kecerdasan majemuk lain yang dimiliki anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan menggunakan perolehan data yang bersifat objektif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Andung: Pustaka Setia
- Anitah, S. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- Djamarah, Syaiful B. 2013 *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____ 2008. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni, dkk. 2007. *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rusyan, Tabrani. 2000. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru

- Sugiyono.2012.*Statistika untuk penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Tafsir,Ahmad.2007.*Ilmu Pendidikan dalam prespektif islam*.Bandung:Rosdakarya
- Uno, Hamzah.2012.*Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Usman,Moh.2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Jogjakarta:Diva Press
- Widiyoko.2009.*Evaluasi Program Pembelajaran:Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*.Jogjakarta:Pustaka Pelajar
- Winarsih,V.2009.*Psikologi Pendidikan*.Medan:Latansa Pers